

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman yang semakin pesat dan modern menuntut setiap Negara untuk dapat menghadapi tantangan dengan selalu beradaptasi dan mengikuti segala perkembangan yang terjadi. Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang senantiasa melaksanakan pembangunan nasional untuk mencapai kemajuan bangsa.

Saat ini dunia pendidikan banyak mendapat sorotan dari berbagai kalangan, baik dari kalangan akademisi, pemerintah maupun masyarakat umum. Hal ini dikarenakan kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan Negara berkembang lain terlebih lagi Negara maju.

Dengan pendidikan setiap orang dibantu untuk melalui tugas-tugas perkembangan yang harus dipelajari, dikuasai dan dijalani untuk mencapai kematangan pribadi, sehingga bakat, minat, dan potensi yang dimiliki dapat dikembangkan secara optimal. Lembaga pendidikan formal (sekolah dan perguruan tinggi) mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat, terlebih lagi dengan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat. Selain itu, semakin kompleksnya permasalahan dalam dunia pendidikan seiring dengan kemajuan yang diprasanai oleh lembaga formal yang disesuaikan dengan usia calon peserta didik, kemudian ada stratifikasi tingkat pendidikan, dimulai dari

dasar, menengah, atas dan tinggi. Seseorang yang ingin memasuki lembaga pendidikan formal harus melalui persyaratan-persyaratan yang ditetapkan pemerintah berdasarkan stratifikasi pendidikan.

Ketika perubahan dalam masyarakat berjalan cepat ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi maka ketidakmampuan belajar menjadi faktor yang tak bias disepelekan lagi. Pada tingkat individu, ketidakmampuan belajar secara mandiri membuat kita terancam kehilangan pekerjaan, sebab semakin banyak perusahaan mencari pekerja yang berpengetahuan dan menyerahkan proses-proses kerja yang sederhana kepada mesin-mesin canggih yang efisien dan tidak mogok kerja. Sementara pada tingkat organisasi ketidakmampuan belajar mengakibatkan bangsa kita kehilangan daya saing di kancah globalisasi. Untuk itulah pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menghasilkan manusia-manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kepribadian yang unggul, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya, mengabdikan pada masyarakat, bangsa dan Negara. Berhasil tidaknya seseorang siswa di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraihinya.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah yang berasal dari dalam diri meliputi tingkat intelegensi, minat, kondisi kesehatan dan pengaturan diri dalam belajar (*SRL*). Sedangkan faktor ekstrinsik adalah yang berasal dari luar diri meliputi perhatian orang tua, kondisi lingkungan belajar dan metode pembelajaran yang digunakan. Faktor ekstrinsik yang penting yang

mempengaruhi prestasi belajar adalah perhatian orang tua. Anak yang mendapat perhatian orang tua, cenderung memiliki kesiapan belajar, dan memiliki kemauan untuk berprestasi sehingga prestasi anak pun turut meningkat. Namun kenyataannya pada saat ini banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dan tidak lagi memberi perhatian yang dibutuhkan oleh anaknya.

Faktor ekstrinsik selanjutnya adalah kondisi lingkungan belajar. Lingkungan kondusif dan tenang memberikan kontribusi yang penting bagi perkembangan belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif akan meningkatkan semangat belajar dan memacu siswa untuk berprestasi. Namun kenyataannya adapula lingkungan belajar yang tidak kondusif seperti kondisi ruangan kelas yang tidak nyaman, ruangan yang gaduh dan lain sebagainya.

Penggunaan metode pengajaran yang tepat juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Penggunaan metode mengajar diperlukan agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Namun adapula guru yang belum dapat menggunakan metode mengajar yang tepat dalam menyampaikan materi dan akhirnya dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor intrinsik, salah satunya adalah tingkat intelegensi. Siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi akan memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terhadap mata pelajaran yang diberikan dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat intelegensi

rendah. Contohnya, ketika guru menerangkan sebuah kasus yang harus dipecahkan oleh siswa, siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi akan cepat merespon dan menyelesaikan kasus tersebut dengan baik dibandingkan siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah. Pada kenyataannya tidak banyak siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang cukup tinggi.

Faktor intrinsik selanjutnya yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat. Jika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran, maka secara otomatis siswa tersebut akan merespon dengan positif terhadap stimulus-stimulus yang diberikan oleh guru untuk mengembangkan kapasitas dirinya terhadap ilmu yang diberikan kepada siswa. Siswa akan melakukan kegiatan-kegiatan yang berguna untuk meningkatkan kapabilitas dirinya secara aktif. Pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran, mereka menjauhi mata pelajaran tersebut dan tidak merespon stimulus-stimulus yang diberikan oleh guru yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi belajar pada siswa tersebut.

Kondisi kesehatan juga menjadi faktor intrinsik yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki kondisi kesehatan yang prima lebih dapat meminimalkan tingkat absensinya. Selain itu, siswa cenderung lebih dapat berkonsentrasi dalam menerima pelajaran dari guru. Kenyataan yang ada kondisi kesehatan siswa menunjukkan adanya kondisi yang tidak

bagus, sehingga siswa tidak bias maksimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dampaknya adalah prestasi belajar yang rendah.

Faktor intrinsik selanjutnya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah pengaturan diri dalam belajar (*SRL*). Siswa yang mengatur sendiri kegiatan belajarnya atau siswa yang memiliki pengaturan diri dalam belajar (*SRL*) mengetahui tujuan belajarnya dan memiliki rencana sendiri. Dengan demikian saat menghadapi ujian mereka memiliki kesiapan dan akhirnya prestasi belajar pun turut meningkat. Kenyataannya, siswa belum memiliki pengaturan diri dalam belajar yang baik, sehingga mereka belum dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan maksimal dan hasilnya adalah prestasi belajar yang mereka peroleh rendah.

SMK Negeri 10 Jakarta merupakan Sekolah Menengah Kejuruan dalam bidang keahlian bisnis manajemen. Berdasarkan pengamatan Peneliti di sekolah secara deskriptif, siswa disana belum menunjukkan adanya pengaturan diri dalam belajar yang baik sehingga prestasi belajar yang didapat oleh para siswa ini rendah. Untuk itulah peneliti merasa perlu untuk meneliti variabel pengaturan diri dalam belajar (*SRL*) terhadap prestasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian orang tua
2. Lingkungan belajar yang tidak kondusif
3. Penggunaan metode mengajar guru yang kurang tepat
4. Rendahnya tingkat intelegensi siswa
5. Kurangnya minat siswa pada proses pembelajaran
6. Kondisi kesehatan siswa yang tidak selalu prima
7. Pengaturan diri dalam belajar (*SRL*) siswa yang rendah

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan bahwa masalah prestasi belajar merupakan hal yang sifatnya kompleks dan juga karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti membatasi permasalahan mencakup hubungan antara pengaturan diri dalam belajar (*SRL*) dengan prestasi belajar pada siswa.

D. Perumusan Masalah

Dalam kaitannya dengan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Hubungan antara pengaturan diri dalam belajar ((*SRL*)) dengan prestasi belajar pada siswa?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai bagaimana meningkatkan prestasi belajar pada siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan, wawasan mengenai regulasi diri dalam belajar dan prestasi belajar.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Sebagai masukan yang bermanfaat dalam membangun pengaturan diri siswa dalam belajar agar prestasi belajar siswa tinggi.

b. Universitas Negeri Jakarta

Untuk menambah referensi di perpustakaan pusat Universitas Negeri Jakarta dan Perpustakaan Ekonmi. Selain itu sebagai materi pengayaan, acuan, dan referensi mahasiswa yang berminat untuk meneliti masalah ini.

c. Masyarakat

Menambah khasanah ilmu serta dapat menjadi salah satu acuan bagi penelitian selanjutnya.